



KESENIAN DALAM PENDEKATAN KEBUDAYAAN

Oleh: Nanang Ganda Prawira, M.Sn

Lektor kepala dalam Bidang Teori dan Sejarah Seni

Pembina Utama Muda/IV C

Asesor Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, Balitbang Depdiknas

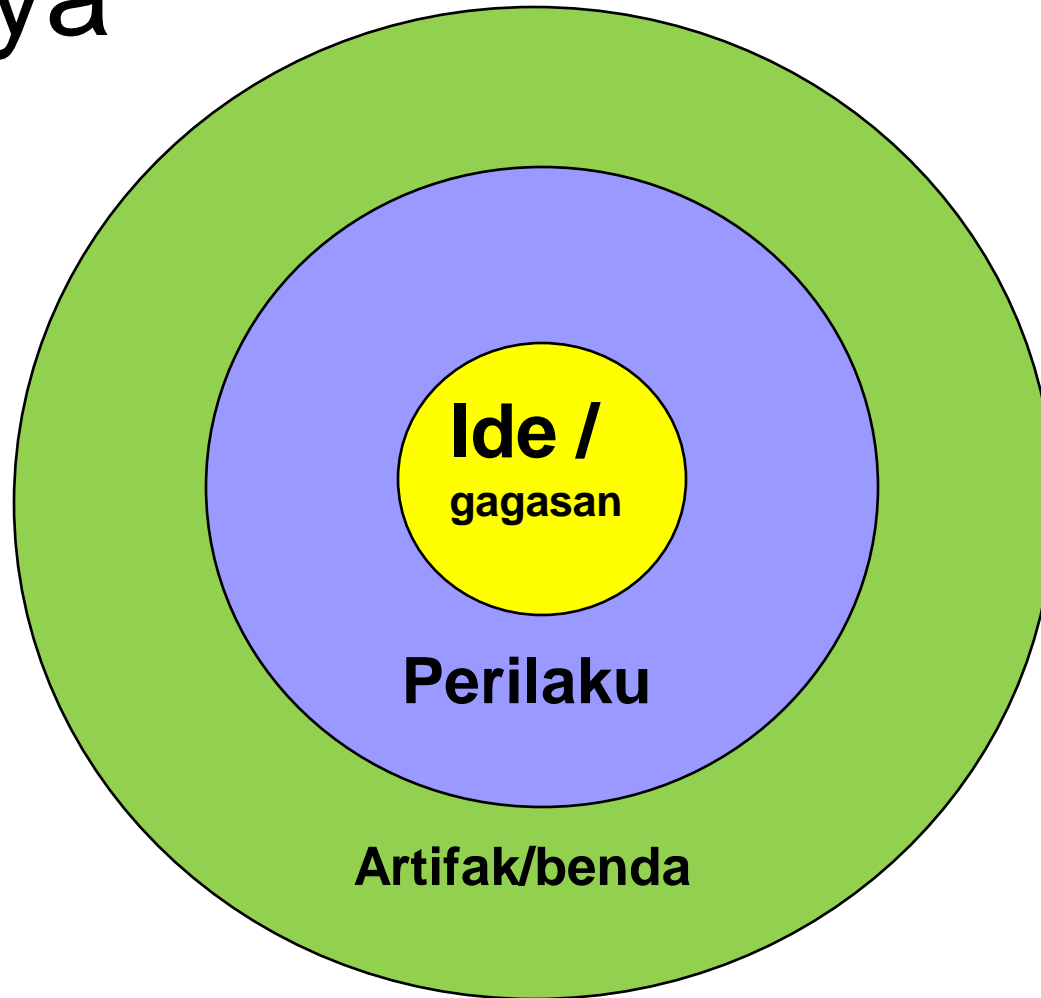
Peneliti Budaya Tradisi dan Penulis Bahan Ajar Perguruan Tinggi

0813 222 111 27

Pendekatan Kebudayaan

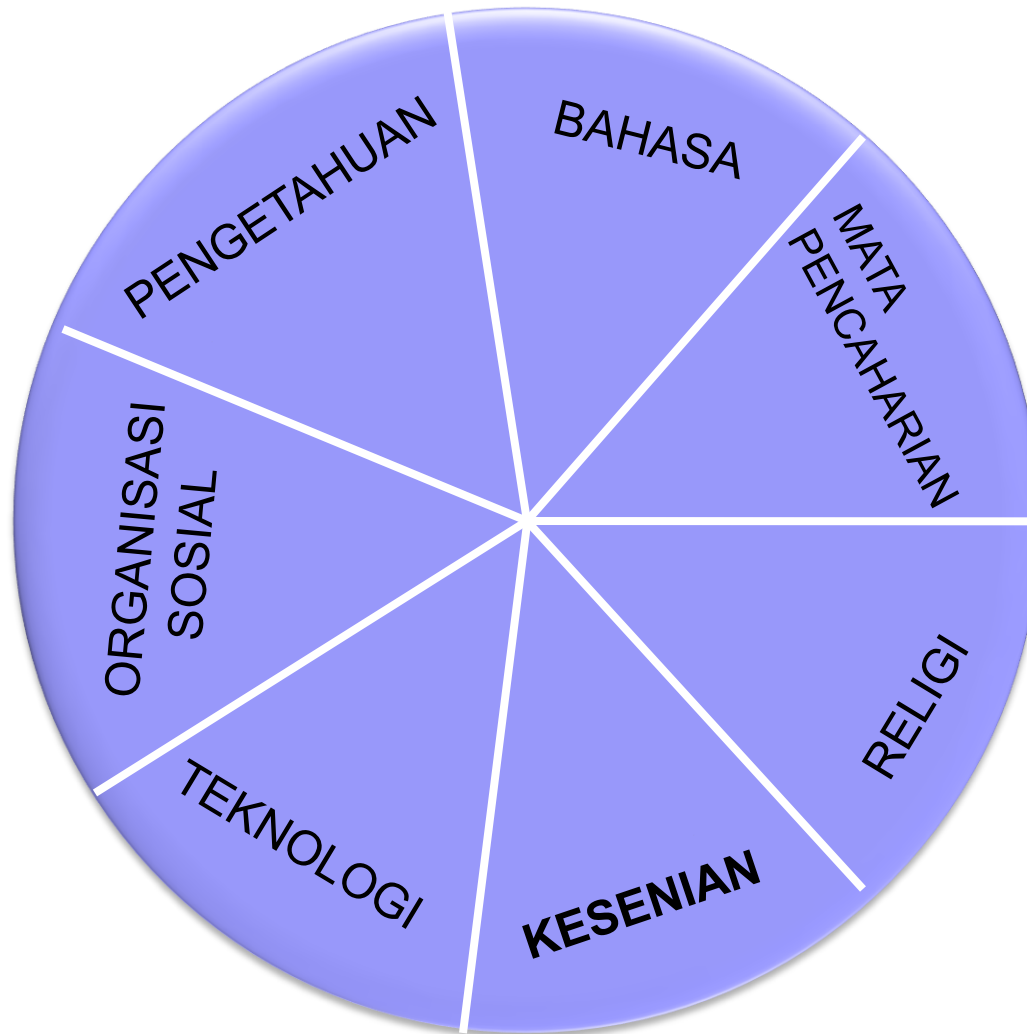
- Kebudayaan dipandang sebagai sebuah sistem, yaitu dipandang sebagai satuan kajian atau alat analisis yang terdiri dari unsur-unsur yang saling berkaitan, berhubungan satu dengan yang lain dalam satuan integral, berfungsi, beroperasi, atau bergerak dalam keutuhan kesatuannya. Pengertian ini merujuk pada aspek individual, sosial, maupun budaya dari kehidupan manusia sebagai unsur-unsur yang mempunyai fungsi pedoman dan energi secara timbal balik (lihat Parsons, 1966; Spindler, 1977; Spradley, 1972; Suparlan, 1985).
- Kebudayaan memiliki unsur-unsurnya secara universal, yang saling terkait satu dengan yang lainnya dalam membentuk corak kebudayaan secara keseluruhan, sesuai dengan potensi, fungsi, dan sifat dari unsur-unsur dan hubungan-hubungan di antara unsur-unsur tersebut. Unsur-unsur universal dari kebudayaan mencakup: (1) sistem bahasa, (2) sistem pengetahuan, (3) sistem keyakinan (religi), (4) sistem kekerabatan dan organisasi sosial, (5) sistem matapencaharian, (6) sistem teknologi, dan (7) **sistem kesenian**.

Budaya





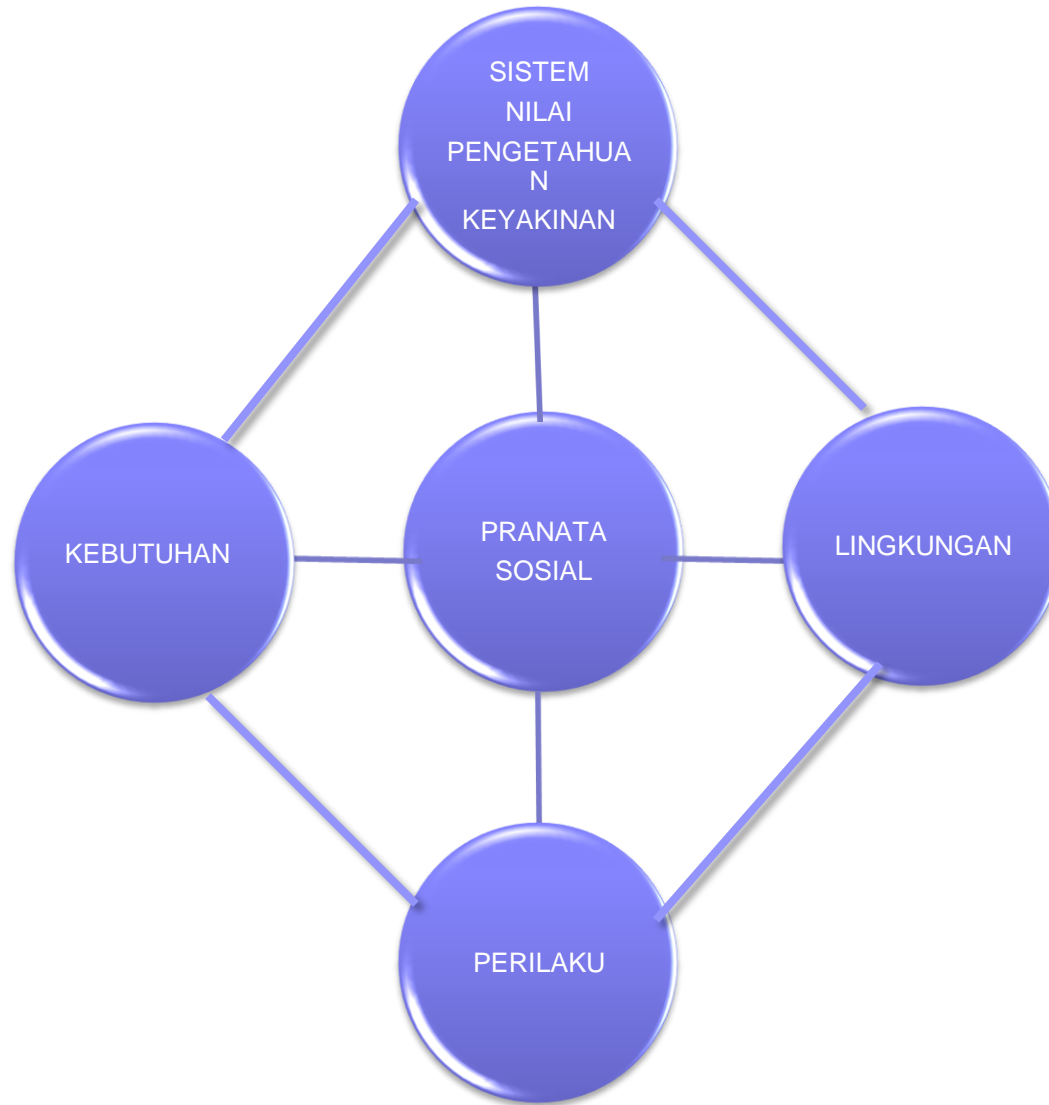
UNSUR-UNSUR UNIVERSAL DALAM KEBUDAYAAN



Struktur Kebudayaan

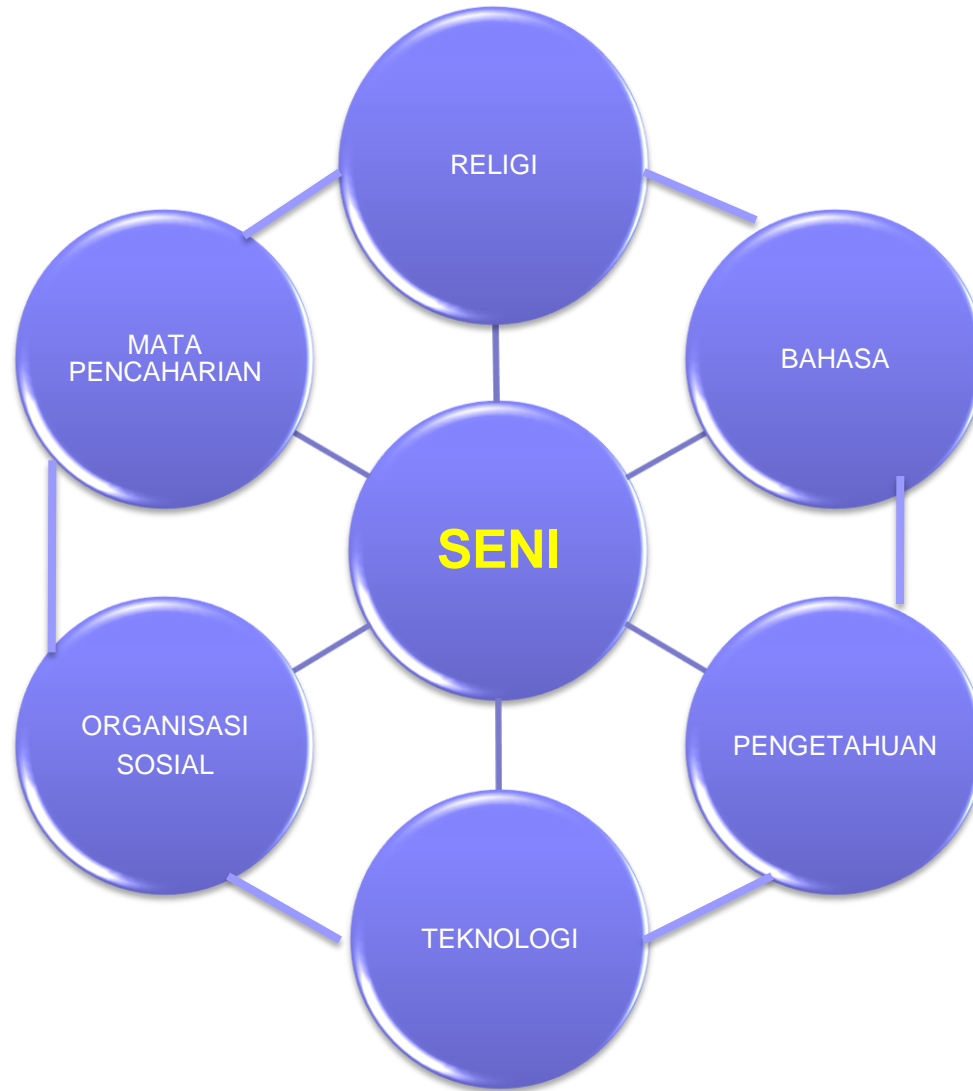
- Kebudayaan adalah keseluruhan pengetahuan, kepercayaan, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial. Isi kebudayaan adalah perangkat model-model pengetahuan atau sistem-sistem makna yang terjalin secara menyeluruh dalam simbol-simbol yang ditransmisikan secara historis. Model-model pengetahuan ini digunakan secara selektif oleh warga masyarakat pendukungnya untuk berkomunikasi, melestarikan dan menghubungkan pengetahuan, dan bersikap serta bertindak dalam menghadapi lingkungannya, dalam rangka memenuhi berbagai kebutuhannya (Geertz 1973; lihat juga Suparlan, 1985). Dalam hal ini kebudayaan berfungsi sebagai pedoman dan strategi adaptasi.
- Kebutuhan yang perlu dipenuhi untuk melangsungkan dan meningkatkan taraf hidup manusia terdiri dari kebutuhan (1) primer atau biologis, (2) kebutuhan sekunder atau sosial, dan (3) kebutuhan integratif atau budaya yang mencerminkan manusia sebagai makhluk budaya, yang terpancar dari sifat-sifat dasar manusia sebagai makhluk berpikir, bermoral, dan bercitarasa, dan yang berfungsi untuk mengintegrasikan berbagai kebutuhan menjadi suatu sistem.
- Pemenuhan kebutuhan manusia, yang dilakukan dengan berpedomankan kepada kebudayaan tsb., senantiasa menyesuaikan dengan sumber daya lingkungan alam-fisik, sosial-budaya dan perubahan-perubahannya, yang ada dan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidupnya.
- Secara operasional kebudayaan hanya mungkin terwujud sebagai sistem norma dan peranan yang mengatur berbagai tindakan warga masyarakatnya karena adanya pranata-pranata sosial yang dianggap menguntungkan oleh masyarakat yang bersangkutan.
- Gaya hidup tertentu yang tipikal dan bermakna serta perwujudannya dalam perilaku dan karya manusia merupakan simbol-simbol dan tindakan-tindakan yang secara khas merefleksikan pandangan hidup masyarakatnya yang disebut kebudayaan.

STRUKTUR KEBUDAYAAN DALAM SISTEM SOSIAL-BUDAYA



Kesenian

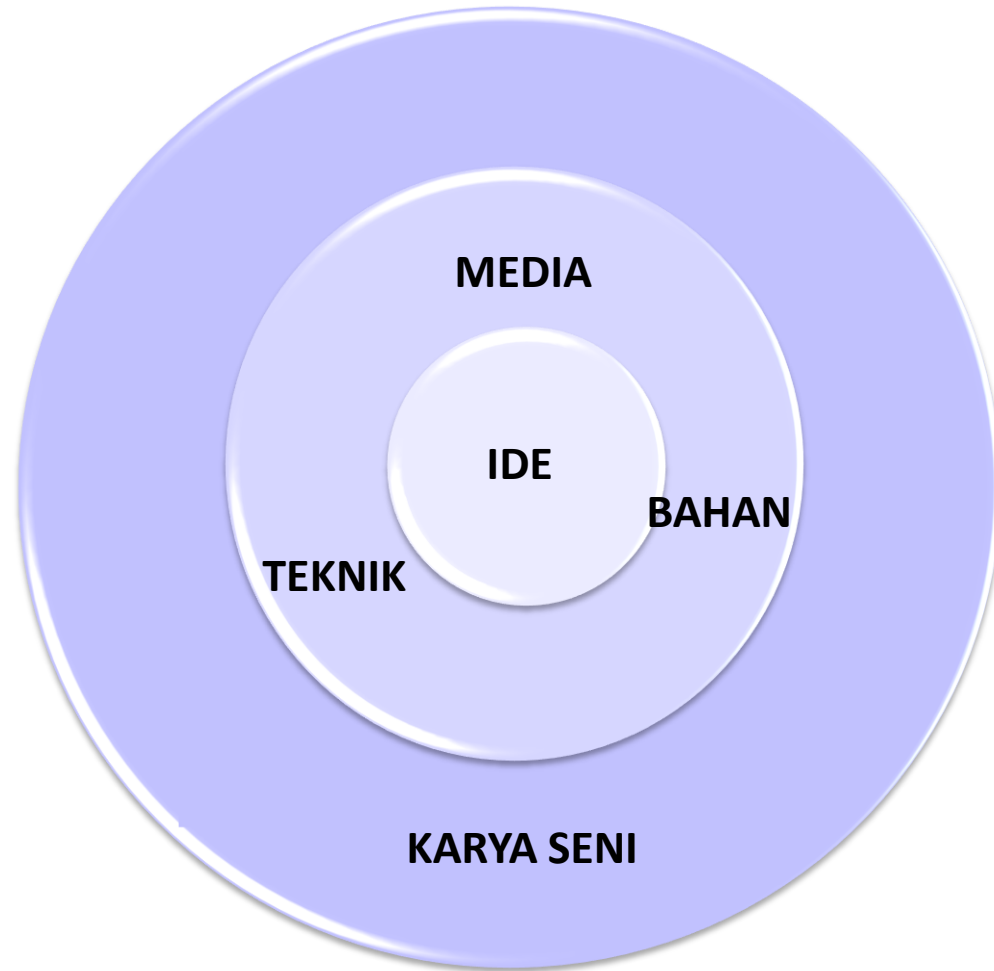
- Kesenian merupakan kebutuhan manusia yang asasi untuk memenuhi kepuasannya akan keindahan; dalam pengertian ini tercakup keterpesonaan, imajinasi, pengungkapan dan penghayatan emotif, serta makna-makna yang berkaitan dengan fungsinya bagi pemenuhan kebutuhan hidup manusia secara universal.
- Sebagai salah satu unsur kebudayaan, kesenian tidak hanya menyentuh dimensi keindahan semata-mata, akan tetapi senantiasa tidak pernah terlepas dari masalah keseluruhan kebudayaan. Cara berpikir, suasana cita rasa, diafragma pandangan kesejagatan, dan kebijakan mengelola kehidupan, kesemuanya berkaitan dengan gugusan nilai, makna, moral, keyakinan, serta pengetahuan yang menyeluruh dalam kebudayaan di mana kesenian itu hidup. Pada kesenian melekat ciri-ciri khas suatu kebudayaan.
- Kesenian merupakan unsur budaya yang dapat digolongkan ke dalam kebutuhan integratif. Ia merupakan unsur pengintegrasikan yang mengikat dan mempersatukan pemenuhan kebutuhan yang berbeda-beda ke dalam suatu desain yang utuh dan menyeluruh, operasional serta dapat diterima sebagai sesuatu hal yang bernilai. Kedudukan kesenian menjadi pengintegrasikan yang mencerminkan konfigurasi dari desain itu.

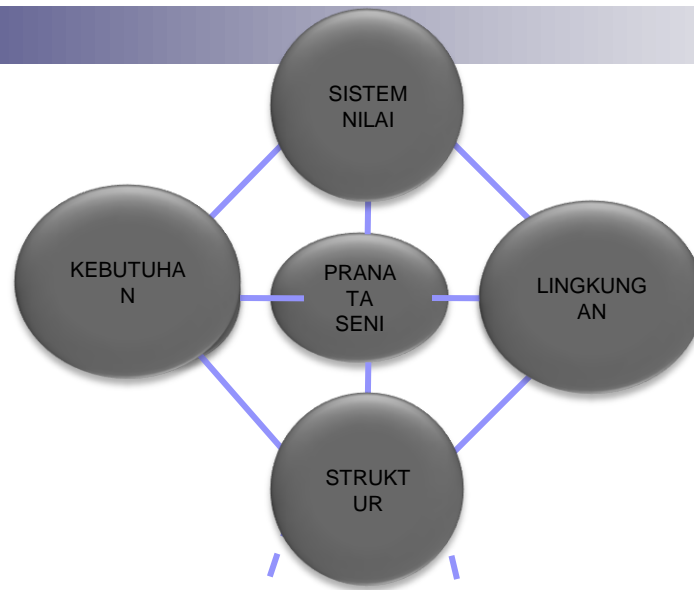


Analisis seni: Intra dan Ekstraestetik

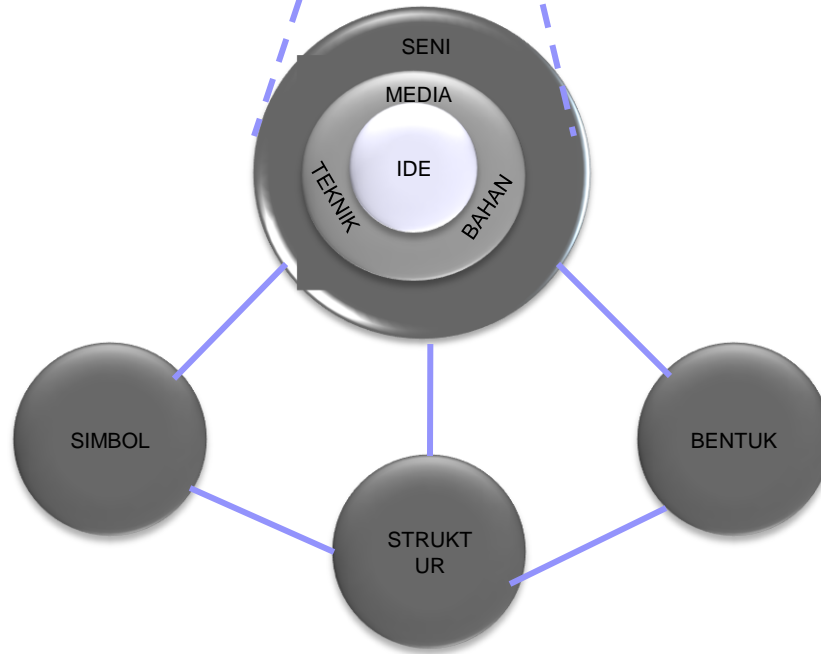
- Faktor ekstraestetik dari kesenian mencakup unsur-unsur kebudayaan secara menyeluruh yang menjadi konteks di mana kesenian itu hidup atau berada. Faktor ekstraestetik mencakup sistem (1) nilai, pengetahuan, dan kepercayaan yang menjadi pedoman berkesenian, (2) sumber daya lingkungan yang ada dan dimanfaatkan, (3) kebutuhan-kebutuhan seni, (4) pranata-pranata seni yang berisikan sistem norma dan peranan yang mengatur tindakan berkesenian, (5) perilaku atau pola perilaku seni yang mencakup perilaku penghayatan, pengungkapan, dan pengelolaan seni.
- Faktor intraestetik dari kesenian secara konkret terwujud dalam bentuk karya (pelestarian dan penciptaan) yang di dalam wujudnya tercakup (1) corak, bentuk, struktur, dan simbol seni, (2) media pengungkapan seni, bahan dan teknik-tekniknya, dan (3) gagasan pelestarian atau penciptaan seni. Keseluruhannya menunjukkan hubungan timbal-baliknya dalam hubungan sibernetik dan sinergis antara faktor pedoman di satu segi dan energi di segi lain.

INTRAESTETIK





EKSTRAESTETIK



INTRAESTETIK





